

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu sudah melakukan penelitian yang berhubungan dengan integritas laporan keuangan. Dibawah ini akan disajikan beberapa hasil dari penelitian terdahulu yang ada.

Pertama, (Akram et al., 2017) melakukan penelitian tentang pengaruh mekanisme *corporate governance*, kualitas audit, ukuran perusahaan dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu *corporate governance* (kepemilikan institusional, kepemilikan manajemen, komite audit, komisaris independen), kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *leverage*. Sedangkan, variabel dependen dalam penelitian ini yaitu integritas laporan keuangan. Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dalam indeks Sri Kehati. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purposive sampling* dan memperoleh sampel berjumlah 10 perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan manajerial dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan variabel kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, komite audit dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Kedua, (Nurbaiti et al., 2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh *corporate governance*, *financial distress*, dan ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan sektor properti, real estat, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik *puspositive sampling* dan memperoleh sampel berjumlah 190 perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan secara simultan ditemukan pengaruh yang diberikan pada variabel dependen. Secara parsial ditemukan bahwa kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komite audit, komisaris dependen, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Sedangkan secara parsial ditemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap inetgritas laporan keuangan.

Ketiga, (Tamara & Kartika, 2021) melakukan penelitian tentang pengaruh kepemilikan institusioanl, kepemilikan manajerial, dan komite audit terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian dilakukan pada tahun 2021 dan bertempat di Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019 sebanyak 779 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan teknik *purpositive sampling* dan memperoleh sampel berjumlah 150 perusahaan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap inetgritas laporan keuangan.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh (Atiningsih & Suparwati, 2018) mengenai pengaruh *corporate governance* dan *leverage* terhadap integritas laporan keuangan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2016.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dengan jumlah sampel sebanyak 155 perusahaan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komisaris independen, komite audit, dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

(Jenson & Meckling, 1976) menyampaikan bahwa teori agensi merupakan hubungan kontra antara satu atau lebih prinsipal yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau jasa atas nama prinsipal dan juga memberikan wewenang kepada pihak agen agar dapat membuat keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal. Dalam teori agensi juga menjelaskan bahwa adanya perbedaan antara pihak pemilik sebagai *principal* dan manajer sebagai *agent* yang melaksanakan perusahaan maka akan muncul permasalahan (konflik) agensi karena pihak-pihak tersebut akan memaksimalkan fungsi kegunaannya masing-masing. Konflik agensi yang ada dapat menghalangi sebuah perusahaan memperoleh kinerja yang baik dalam mewujudkan nilai bagi perusahaan tersebut dan bagi pemegang saham. Dalam penelitian ini konflik agensi dapat berkurang apabila suatu perusahaan memiliki elemen-elemen komite audit dan kepemilikan institusional dengan adanya elemen-elemen tersebut juga dapat menghasilkan integritas laporan keuangan.

Hubungan antara integritas laporan keuangan dengan teori agensi yaitu menyatakan bahwa pihak pemberi kerja (*agent*) harus memperoleh informasi yang

relevan dari pihak *principal*, karena hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai contoh ketika melakukan pengambilan keputusan dan laporan keuangan yang berintegritas juga bisa mempengaruhi rasa percaya dari masyarakat. Dengan demikian, laporan keuangan yang berintegritas harus relevan dan handal. Dalam penelitian ini integritas laporan keuangan berperan sebagai *agent*, sedangkan kepemilikan institusional, dan komite audit berperan sebagai pihak *principal*. Masalah keagenan muncul karena adanya kesenjangan kepentingan antara pemegang saham sebagai pemilik dan manajemen sebagai agen, sehingga menimbulkan konflik kepentingan. Tata kelola perusahaan adalah pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan sesuai dengan praktik terbaik. Tata kelola perusahaan yang baik salah satunya terdiri dari komite audit (Wardhani & Samrotun, 2020).

Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi kecurangan dalam penyampaian atau penyajian informasi akuntansi, dan juga bisa menyampaikan informasi tentang masalah-masalah yang masih ada hubungannya dengan kebijakan keuangan, akuntansi, serta pengendalian internal. Sehingga integritas laporan keuangan bisa meningkat. Dengan adanya kepemilikan institusional yang tinggi juga dapat membatasi kinerja manajer dalam bertindak melakukan kecurangan, selain itu juga dengan kepemilikan institusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

2.2.2 Integritas Laporan Keuangan

Integritas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memperlihatkan keadaan suatu perusahaan yang sebenarnya, dan tanpa ada yang disembunyikan.

(Linata & Sugiarto, 2012) menjelaskan bahwa integrasi yakni prinsip moral yang tidak memihak, jujur, seseorang yang berintegritas tinggi melihat fakta secara apa adanya. Sedangkan menurut (Wardhani & Samrotun, 2020) integrasi laporan keuangan adalah laporan keuangan yang disampaikan dengan jujur dan benar yang didalamnya mencakup semua informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan arus kas, karena akan dipertanggungjawabkan kepada pihak yang berkepentingan. Integritas informasi laporan keuangan yang menggambarkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang bisa menarik perhatian atau mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak lainnya yang berkepentingan (Oktaviani et al., 2021).

Laporan keuangan dikatakan berintegritas apabila laporan keuangan tersebut memenuhi kualitas *reliability* (Kieso, 2001 dalam Badewin, 2019). Laporan keuangan yang berintegritas memenuhi kualitas *reliability* terdiri atas 3 komponen yaitu, *verifiability* (keterujian), *representational faithfulness* (disajikan secara tepat waktu), dan *neutrality* (kenetralan). Laporan keuangan yang berintegritas harus laporan keuangan yang sudah dibuat secara relevan dan didalamnya tercantum kondisi perusahaan periode tersebut serta tidak ada kesalahan sehingga laporan keuangan dapat digunakan oleh penggunanya untuk mengambil sebuah keputusan ekonomi. Laporan keuangan dianggap sebagai alat dalam berkomunikasi oleh manajemen dalam perusahaan dengan pihak luar perusahaan mengenai data keuangan atau aktivitas yang terjadi dalam perusahaan tersebut dalam periode tertentu, hal ini bisa disebut dengan representasi perusahaan.

(Gayatri & Suputra, 2013) menerangkan bahwa tujuan dari integritas laporan keuangan yaitu untuk menyajikan informasi mengenai posisi keuangan suatu perusahaan, kinerja, dan arus kas yang dapat berguna untuk memberikan penilaian terhadap perusahaan tersebut dan bagi pemakai ketika proses pembuatan keputusan ekonomi, dan juga dapat digunakan sebagai bukti pertanggungjawaban dari pihak manajemen terhadap sumber daya yang sudah diberi kepercayaan oleh perusahaan.

2.2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan dewan yang dibentuk oleh dewan direksi untuk membantu tugas dan fungsinya. Menurut (Badewin, 2019) komite audit yaitu anggota yang sudah dipilih oleh dewan direksi, yang memiliki tanggung jawab untuk membantu seorang auditor agar tetap terlihat independen dari manajemen. Komite audit memiliki tanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugas dan fungsi dari dewan komisaris, hal ini dikarenakan komite audit dibentuk untuk melakukan pengawasan audit terhadap laporan keuangan agar bisa memastikan bahwa standard dan kebijakan keuangan yang ada telah terpenuhi, selain itu komite audit juga melakukan penilaian terhadap laporan keuangan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit. Jumlah anggota komite audit biasanya disesuaikan dengan ukuran suatu perusahaan, jika sesuai aturan maka minimum anggota komite audit dalam suatu perusahaan sebanyak tiga orang namun ada juga yang menyampaikan bahwa jumlah anggota komite audit setidaknya berjumlah lima orang.

Komite audit juga termasuk dari mekanisme tata kelola suatu perusahaan, karena dapat menjamin transparansi laporan keuangan, mampu memberikan keadilan bagi pemegang saham, dapat mengungkapkan informasi yang dilakukan oleh manajemen, dan juga dapat menindaklanjuti hasil audit yang sudah diselesaikan oleh manajemen. Selain itu, komite audit juga memiliki tugas dalam memberikan penilaian terhadap mutu pelayanan dan ketentuan biaya yang diusulkan oleh pihak eksternal. Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi kecurangan dalam penyampaian atau penyajian informasi akuntansi, dan juga bisa menyampaikan informasi tentang masalah-masalah yang masih ada hubungannya dengan kebijakan keuangan, akuntansi, serta pengendalian internal. Dengan demikian, integritas laporan keuangan bisa meningkat.

2.2.4 Kepemilikan Institusional

(Nurbaiti et al., 2021) menyatakan bahwa kepemilikan institusional yakni presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan. Sedangkan menurut kepemilikan institusional yaitu kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Lembaga eksternal yang dimaksud dapat berasal dari bank, perusahaan asuransi, ataupun dana pensiun. Lembaga eksternal yang memiliki saham disuatu perusahaan dapat mengontrol kinerja dari perusahaan tersebut, sehingga dapat mengembangkan tingkat pengawasan yang baik terhadap kinerja manajemen agar memperoleh hasil yang positif dan dapat meningkatkan kesejahteraan dari pemegang saham. Dengan adanya pemegang saham juga bisa mengurangi atau bahkan menghentikan pihak

manajer dalam bertindak seenaknya sendiri dan hanya mementingkan kepentingannya sendiri, selain itu juga bisa mengurangi masalah agensi yang terjadi antara manajer perusahaan dan pemegang saham (pihak eksternal). (Novianti & Isyuardhana, n.d.) menyatakan bahwa agar dapat menarik minat investor maka kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan supaya tidak melakukan kesalahan ataupun kecurangan. Kinerja manajemen perusahaan yang baik dapat memperoleh hasil penyajian laporan keuangan yang wajar dan transparan.

2.3 Hubungan Antar Variabel dan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Komite Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Komite audit yaitu anggota yang sudah dipilih oleh dewan direksi, yang memiliki tanggung jawab untuk membantu seorang auditor agar tetap terlihat independen dari manajemen (Badewin, 2019). Komite audit juga termasuk dari mekanisme tata kelola suatu perusahaan, karena dapat menjamin transparansi laporan keuangan, mampu memberikan keadilan bagi pemegang saham, dapat mengungkapkan informasi yang dilakukan oleh manajemen, dan juga dapat menindaklanjuti hasil audit yang sudah diselesaikan oleh manajemen. Jumlah anggota komite audit biasanya disesuaikan dengan ukuran suatu perusahaan, jika sesuai aturan maka minimum anggota komite audit dalam suatu perusahaan sebanyak tiga orang namun ada juga yang menyampaikan bahwa jumlah anggota komite audit setidaknya berjumlah lima orang.

(Jenson & Meckling, 1976) menyampaikan bahwa teori agensi merupakan hubungan kontra antara satu atau lebih prinsipal yang memerintahkan orang lain

(agen) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau jasa atas nama prinsipal dan juga memberikan wewenang kepada pihak agen agar dapat membuat keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal. Demi menciptakan keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal dan juga untuk mengurangi resiko asimetri informasi, maka diperlukan pihak yang bisa mengawasi secara independen didalam suatu perusahaan. Menurut surat keputusan yang telah dibuat oleh OJK (Otoritas Jasa Keuangan), setiap perusahaan yang sudah *go public* harus mempunyai komite audit. Dengan adanya komite audit dalam sebuah perusahaan bisa menjadi salah satu cara untuk mengurangi kecurangan dalam penyampaian atau penyajian informasi akuntansi, dan juga bisa menyampaikan informasi tentang masalah-masalah yang masih ada hubungannya dengan kebijakan keuangan, akuntansi, serta pengendalian internal. Dengan demikian integritas laporan keuangan bisa meningkat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Badewin, 2019), dan (Savero, 2017) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain yang juga menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan yaitu dari (Gayatri & Suputra, 2013), dan (Dewi & Putra, 2016). Keberadaan komite audit di perusahaan bisa mengontrol dengan baik proses pembuatan laporan keuangan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang berintegritas. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_1 = Komite Audit Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.3.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Kepemilikan institusional yakni presentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi yang berasal dari luar manajemen perusahaan (Novianti & Isyнуwardhana, n.d.). Menurut (Widiastuti et al., 2013) menyatakan bahwa kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Kepemilikan institusional mempunyai keahlian untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga bisa meningkatkan kinerja suatu perusahaan tersebut, selain itu kepemilikan institusional juga memiliki peran dalam mengawasi kinerja manajer. (Tamara & Kartika, 2021) menyatakan bahwa agar dapat menarik minat investor maka kepemilikan institusional dapat melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan supaya tidak melakukan kesalahan ataupun kecurangan. Kinerja manajemen perusahaan yang baik dapat memperoleh hasil penyajian laporan keuangan yang wajar dan transparan.

(Jenson & Meckling, 1976) menyampaikan bahwa teori agensi merupakan hubungan kontra antara satu atau lebih prinsipal yang memerintahkan orang lain (agen) untuk melaksanakan suatu kegiatan atau jasa atas nama prinsipal dan juga memberikan wewenang kepada pihak agen agar dapat membuat keputusan yang terbaik untuk pihak prinsipal. Teori agensi juga menyampaikan bahwa pemegang saham sebagai pihak prinsipal dan manajemen sebagai agen, dalam hal ini ada kemungkinan pihak manajemen tidak selalu melakukan yang terbaik demi kepentingan prinsipal. Teori agensi menjelaskan bahwa investor institusional dianggap bisa melakukan analisa dengan baik sehingga tidak mudah tertipu oleh

kecurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh manajer dalam menyajikan laporan keuangan. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional yang tinggi dapat membatasi kinerja manajer dalam bertindak melakukan kecurangan, selain itu juga dengan kepemilikan institusional dapat meningkatkan integritas laporan keuangan.

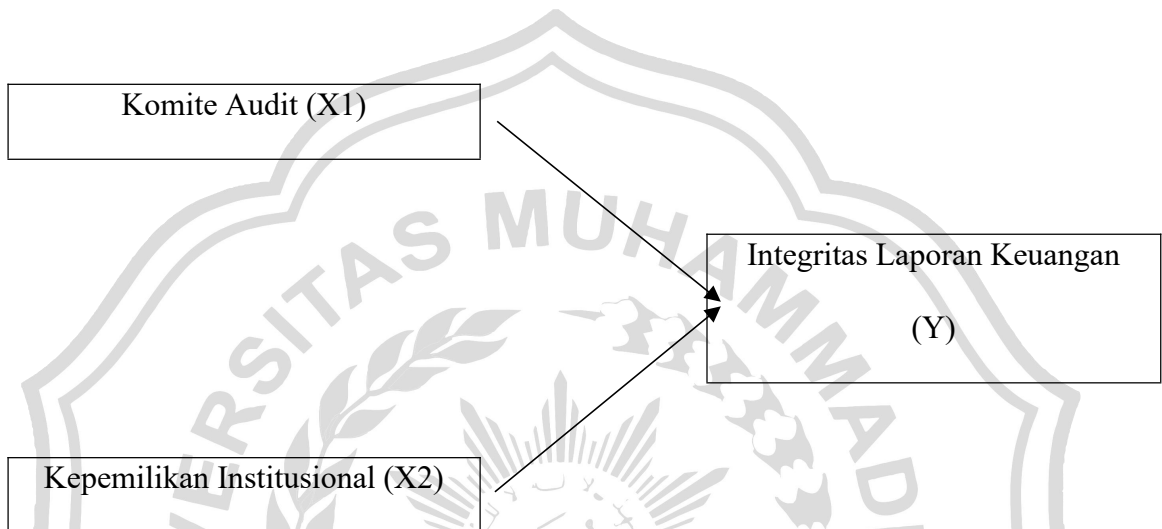
Penelitian yang dilakukan oleh (Tamara & Kartika, 2021), (Savero, 2017), dan (Priharta, 2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan dilakukan oleh (Dewi & Putra, 2016), dan (Istiantoro et al., 2018). Keberadaan kepemilikan institusional yang baik bisa memberi batasan terhadap manajer untuk melakukan manipulasi dan juga bisa membuat laporan keuangan yang berintegritas. Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang akan diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

H_2 = Kepemilikan Institusional Berpengaruh Terhadap Integritas Laporan Keuangan.

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan uraian teoritis diatas dapat diketahui bahwa tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh komite audit dan kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan. Maka, variabel independen (X) dari penelitian ini yaitu komite audit (X1) dan kepemilikan institusional (X2), dan Kepemilikan Manajerial (X3). Sedangkan untuk variabel dependen (Y) yaitu

integritas laporan keuangan (Y). Berdasarkan hubungan antar variabel tersebut, kerangka penelitian yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Dengan adanya komite audit di perusahaan bisa mengontrol dengan baik proses pembuatan laporan keuangan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu semakin banyaknya komite audit dapat meningkatkan pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal.

Dengan adanya kepemilikan institusional yang baik bisa memberi batasan manajer untuk melakukan manipulasi dan juga bisa membuat laporan keuangan yang berintegritas. Selain itu dengan kepemilikan institusional juga dapat melakukan pengawasan yang lebih ketat terhadap kinerja manajemen, dan tanggung jawab manajemen ketika mengolah serta mengembangkan perusahaan agar semakin meningkat.

